

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah Bank Syariah yang ada di Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Dalam kurun waktu tersebut, ada 12 bank yang tercatat di OJK sebagai bank syariah di Indonesia. Namun, dari populasi tersebut, ada beberapa bank yang tidak memenuhi kriteria sebagaimana yang telah ditetapkan dalam *purposive sampling*. Adapun prosedur dalam pemilihan sampel disajikan pada Tabel 4.1.

TABEL 4.1.
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang tercatat oleh OJK	13
2.	Bank yang tidak memiliki data lengkap	(5)
3.	Laporan keuangan yang tidak dipublikasikan	(2)
4.	Bank Umum Syariah yang terpilih sebagai sampel	6
5.	Tahun pengamatan	6
6.	Jumlah data yang digunakan dalam penelitian	36

Sumber : Hasil Analisis Data

Tabel 4.1 menjelaskan rincian jumlah sampel dan jumlah data yang akan diuji dalam penelitian ini. Setelah dilakukan *purposive sampling* maka penulis memperoleh 6 Bank Syariah yang akan diteliti dengan total 6 tahun pengamatan sehingga ada 36 data yang akan diteliti.

B. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui kualitas, kelayakan, dan gambaran data yang akan diolah dalam penelitian ini, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah melihat Tabel 4.2. Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif atau gambaran secara umum mengenai data yang akan diolah.

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	36	0,0003	0,0261	0,009806	0,0069497
IC	36	4,2713	6,08448	4,686128	0,4238835
EO	36	0,5931	0,9977	0,878289	0,0975640
IPI	36	1,1105	2,2099	1,702072	0,2696899
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Output SPSS

Tabel 4.2 merupakan statistik deskriptif dari data yang akan diolah oleh peneliti. Tabel menunjukkan jumlah data yang akan diolah, nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Jumlah data untuk masing-masing variabel adalah sebanyak 36 data.

- a. Rata-rata rasio ROA pada perbankan syariah di Indonesia adalah 0,009803 dengan nilai ROA tertinggi sebesar 0,0261 dan nilai ROA terendah sebesar 0,0003 serta standar diviasinya adalah 0,0069488
- b. Rata-rata rasio *intellectual capital* pada perbankan syariah di Indonesia adalah 4,686128 dengan nilai *intellectual capital* tertinggi sebesar

6,0848 dan nilai *intellectual capital* terendah sebesar 4,2713 serta standar diviasinya adalah 0,4238835.

- c. Rata-rata rasio efisiensi operasional pada perbankan syariah di Indonesia adalah 0,878289 dengan nilai efisiensi operasional tertinggi sebesar 0,9977 dan nilai efisiensi operasional terendah sebesar 0,5931 serta standar diviasinya adalah 0,0975640
- d. Rata-rata rasio *islamicity performance index* pada perbankan syariah di Indonesia adalah 1,702072 dengan nilai *islamicity performance index* tertinggi sebesar 2,2099 dan nilai *islamicity performance index* terendah sebesar 1,1105 serta standar diviasinya adalah 0,2696899

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model pengujian statistik data dari variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (KS).

Setelah melakukan uji Kolmogorov-Smirnov ini, yang perlu dilakukan adalah melihat nilai signifikansi lalu dibandingkan dengan nilai *alpha* (penelitian ini menggunakan nilai *alpha* yaitu 0,05). Jika nilai signifikansinya $> \alpha$ 0.05 maka data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya $< \alpha$ 0.05 maka data tersebut

tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011). Hasil pengujian terdapat pada Tabel 4.3.

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstanderdied Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00329973
Most Extreme Differences	Absolute	0,113
	Positive	0,113
	Negative	-0,065
Kolmogorov-Smirnov Z		0,677
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,749

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil pengujian sebagaimana tersaji dalam Tabel 4.3 menunjukkan nilai Kolmogorof Smirnov Z sebesar 0,677 dan nilai signifikansi sebesar 0,749. Dari angka tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang akan diteliti berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,749 > \alpha 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah residual satu pengamatan ke pengamatan lain terdapat ketidaksamaan varians dalam model regresi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan uji *glejtzer*. Jika nilai sig $> \alpha 0,05$ maka data tidak mengalami heteroskedastisitas, begitu juga sebaliknya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.4.

TABEL 4.4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	0,010	0,006		1,720	0,095
IC	-0,001	0,001	-0,227	-1,411	0,168
EO	-0,005	0,004	-0,230	-1,396	0,172
IPI	0,002	0,001	0,212	1,302	0,202

Sumber: Hasil Output SPSS

Dari uji *glejzer* pada Tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel IC, Efisiensi Operasional, dan IPI adalah sebesar 0,168; 0,172; dan 0,202 secara berturut-turut. Nilai signifikansi dari seluruh variabel tersebut adalah lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2011). Hasil pengujian *Durbin-Watson* (DW-Test) dapat dilihat pada Tabel 4.5 dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Jika d berada antara d_U dan $(4-d_U)$ maka hipotesis nol diterima (tidak terdapat autokorelasi)

- 2) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak (terdapat autokorelasi)
- 3) Jika d berada di antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang jelas

TABEL 4.5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,880	0,775	0,753	0,0034509	1,247

Sumber : Hasil Output SPSS

Nilai Durbin-Watson pada Tabel 4.5 adalah 1,247 dimana nilai dU untuk jumlah data 36 dengan 3 variabel independen adalah 1,6539 dan nilai $4-dU$ adalah 2,3461, maka hasil pengujian ini belum memenuhi syarat untuk terbebas dari autokorelasi karena nilai $dW < dU$. Maka dari itu penulis melakukan upaya pengobatan untuk kasus ini dengan cara melakukan Uji Cochrane Orcutt. Cochrane Orcutt merupakan salah satu alternative untuk mengobati data yang terkena autokorelasi dengan cara mentransformasi data. Setelah melakukan transformasi dan uji Cochrane Orcutt, penulis memperoleh hasil sebagaimana yang akan disajikan pada Tabel 4.6.

TABEL 4.6
Hasil Uji Autokorelasi dengan Cochrane Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,836	0,699	0,669	0,00313	1,748

Sumber: Hasil Output SPSS

Nilai Durbin-Watson yang tersaji dalam Tabel 4.6 menunjukkan angka 1,7480. Nilai dU untuk jumlah data 36 dengan 3 variabel independen adalah 1,6539 dan nilai 4-dU adalah 2,3461. Sehingga persyaratan $dU < dW < 4-dU$ sudah terpenuhi karena $1,6539 < 1,7480 < 2,3461$ maka dapat disimpulkan bahwa data sudah lolos uji autokoreasi atau tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen pada model regresi. Ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen ini dapat diketahui dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya korelasi di antara variabel independen ini adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 0,10$ (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini akan disajikan pada Tabel 4.7.

TABEL 4.7.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,056	0,009		6,036	0,000		
IC	-0,001	0,001	-0,067	-0,785	0,438	0,971	1,030
EO	-0,057	0,006	-0,798	-9,148	0,000	0,926	1,080
IPI	0,005	0,002	0,204	2,367	0,024	0,950	1,053

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan data pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *intellectual capital*, efisiensi operasional, dan

islamicity performance index secara berturut-turut adalah 0,971; 0,926; dan 0,950. Nilai *tolerance* seluruh variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Sedangkan nilai VIF untuk variabel *intellectual capital*, efisiensi operasional, dan *islamicity performance index* secara berturut-turut adalah 1,030; 1,080; dan 1,053. Nilai VIF untuk seluruh variabel adalah lebih kecil dari 10,0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Ringkasan dari koefisien determinasi untuk variabel *intellectual capital*, efisiensi operasional, dan *islamicity performance index* disajikan dalam Tabel 4.8.

TABEL 4.8.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,880	0,775	0,753	0,0034509

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat diketahui bahwa nilai *adjusted R square* adalah 0,753 yang artinya variabel dalam penelitian ini, yaitu *intellectual capital*, efisiensi operasional, dan *islamicity performance index*, dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang

diukur dengan ROA, sebesar 75,3%. Sedangkan sisanya sebesar 24,7% dijelaskan oleh variabel lain.

2. Uji Nilai F

Uji nilai F bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai *alpha* yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai sig F < *alpha* 0,05 artinya secara bersama-sama variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai F akan disajikan pada Tabel 4.9.

TABEL 4.9.
Hasil Uji Nilai F

Model	Sum f Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,001	3	0,000	23,947	0,000
Residual	0,000	31	0,000		
Total	0,001	34			

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil olah data pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk uji nilai F adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih rendah dari nilai *alpha* yang digunakan dalam penelitian ini (0,05). Karena nilai sig. 0,000 < *alpha* 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

3. Uji Nilai t

Uji nilai t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan α 0,05. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 dan koefisien searah dengan yang dihipotesiskan. Hasil dari uji nilai t untuk penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 4.10.

TABEL 4.10.
Hasil Uji Nilai t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,056	0,009		6,036	0,000
IC	-0,001	0,001	-0,067	-0,785	0,438
EO	-0,057	0,006	-0,798	-9,148	0,000
IPI	0,005	0,002	0,204	2,367	0,024

ber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji nilai t yang disajikan dalam Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa variabel *intellectual capital* memiliki tingkat signifikansi 0,438. Tingkat signifikansi variabel *intellectual capital* $0,438 > \alpha$ 0,05 dengan arah koefisien negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga H_1 yang berbunyi *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Untuk variabel efisiensi operasional, nilai t adalah sebesar -9,148 dengan arah koefisien negatif dan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi $0,000 > \alpha$ 0,05 dengan arah koefisien negatif menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima.

Variabel *islamicity performance index* memiliki nilai t sebesar 2,367 dengan arah koefisien positif dan tingkat signifikansi 0,024. Tingkat signifikansi $0,024 < \alpha 0,05$ dengan arah koefisien positif menunjukkan bahwa *islamicity performance index* berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian, maka H_3 yang berbunyi *islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.

Koefisien regresi untuk variabel *intellectual capital*, efisiensi operasional, dan *islamicity performace index* secara berturut-turut adalah -0,001; -0,057; dan 0,005. Sedangkan nilai konstantanya adalah 0,056. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$P = 0,056 - 0,001IC - 0,057EO + 0,005IPI + e$$

Keterangan :

P : Profitabilitas

α : Konstanta

IC : *Intellectual Capital*

EO : Efisiensi Operasional

IPI : *Islamicity Performances Index*

e : *Error Term*

D. Pembahasan (Interpretasi)

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Profitabilitas*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini dapat kita lihat dari hasil uji nilai t untuk mengetahui pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen secara parsial, nilai signifikansi pada uji t menunjukkan angka 0,438 dimana angka tersebut adalah lebih besar dari *alpha* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas atau hipotesis satu yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas **ditolak**. Hal ini dapat disebabkan oleh tingginya gaji dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan tetapi tidak diiringi dengan training atau pelatihan, sehingga *value added* yang dihasilkan oleh karyawan tidak dapat maksimal. Di sisi lain perusahaan terus dituntut untuk terus melakukan inovasi sehingga dapat terus bersaing dengan perusahaan lain. Karyawan yang tidak produktif dan beban karyawan yang relatif tinggi dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ciptadi (2013), Haryanto dan Henny (2013) serta Rosafitri (2017) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ousama dan Fatima (2015), Hasan dkk. (2017), serta penelitian yang dilakukan oleh Ozkan dkk. (2017).

2. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji nilai t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, variabel efisiensi operasional menunjukkan hasil bahwa efisiensi operasional berpengaruh

pada profitabilitas dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel efisiensi operasional sebesar $0,000 < \alpha$ 0,05 dengan arah koefisien negatif. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat efisiensi operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas **diterima**. Koefisien regresi untuk variabel efisiensi operasional adalah sebesar - 0,057 yang artinya setiap terjadi penurunan 1 satuan pada variabel efisiensi operasional maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,057 satuan.

Efisiensi operasional merupakan kemampuan perusahaan untuk mengelola input hingga menjadi output secara efisien. Dalam hal ini, penulis menggunakan rasio BOPO sebagai alat ukur dari efisiensi operasional. Efisiensi kinerja aktivitas utama bank dapat dicerminkan melalui rasio BOPO. Rasio BOPO menunjukkan biaya yang terjadi untuk setiap rupiah pendapatan yang diperoleh bank. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semakin kecil rasio BOPO maka tingkat efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan utama bank semakin baik karena bank tersebut dapat menekan biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha utamanya. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan tentu akan meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO memiliki hubungan yang negatif dengan profitabilitas bank.

Semakin tinggi nilai BOPO maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah efisiensi operasional dari perusahaan tersebut. Sehingga apabila

kita kaitkan dengan profitabilitas maka semakin tinggi peringkat rendahnya efisiensi operasional suatu perusahaan maka profitabilitas yang sanggup dihasilkan perusahaan tersebut akan semakin kecil. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmayanti (2015), Hakiim dan Rafsanjani (2016), serta Harianto (2017) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eng (2013).

3. Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis tiga yang diturunkan penulis yaitu *islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji nilai t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, variabel *islamicity performance index* menunjukkan hasil berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel *islamicity performance index* sebesar $0,024 < \alpha$ 0,05 dengan arah koefisien positif. Dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas **diterima**.

Islamicity performance index merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistis dan spiritual dari bank

islam atau bank syariah. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah PSR, ZPR, EDR, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*. *Islamicity performance index* digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah tanpa melupakan aspek kewajiban bank syariah untuk menjalankan syariat Islam. *Sharia enterprise theory* menyatakan bahwa tanggungjawab dalam menjalankan roda perusahaan bukan hanya kepada pemilik entitas tersebut seperti pemegang saham, melainkan kepada kelompok *stakeholder* yang lebih luas, termasuk kepada Allah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan roda perusahaan tanggungjawab tetap ditujukan kepada Allah dengan cara tetap berada di koridor syariat Islam. Ketaatan pada syariah Islam ini menjadi salah satu keunggulan kompetitif lembaga islam seperti bank syariah. Keunggulan karena tingginya tingkat ketaatan bank syariah terhadap syariat islam dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah sehingga meningkatkan profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreany dan Putri (2017), serta Bustamam dan Aditia (2016) yang berhasil membuktikan secara empiris bahwa *Islamicity performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.